

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini jumlah penduduk Indonesia yaitu sebesar 270,2 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk yaitu 1,25% per tahun pada tahun 2010-2020. Laju pertumbuhan ini melambat dibanding periode 2000-2010 yang sebesar 1,49%. Komposisi penduduk Indonesia saat ini paling besar yaitu kelompok usia produktif sebesar 70,72% sehingga Indonesia saat ini masih dalam masa bonus demografi. Penurunan jumlah kelahiran tiap wanita Indonesia, dan penurunan laju penduduk merupakan hasil dari upaya pengendalian penduduk yang telah dilakukan. Salah satu upaya yang telah dilakukan yaitu melalui Program Keluarga Berencana. (Arifah, 2025)

Menurut perkiraan yang dibuat oleh *United Nations Department of Economic and Social Affairs (UN DESA)*, Indonesia mengalami penurunan jumlah kelahiran hidup antara tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, jumlah kelahiran hidup tercatat sekitar 4,5 juta, namun jumlah tersebut berkurang menjadi sekitar 4,3 juta pada tahun 2024. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) juga menunjukkan penurunan, dari 16,7 per 1.000 penduduk pada tahun 2020 menjadi 15,8 per 1.000 penduduk pada tahun 2024. (Ismainar, 2025)

Untuk menurunkan angka kelahiran dilaksanakan melalui program Keluarga Berencana (KB) yang mengajak pasangan usia subur antara 20 sampai 49 tahun untuk menggunakan kontrasepsi. *Intrauterine Device (IUD)*

merupakan salah satu metode kontrasepsi yang dapat digunakan dalam jangka waktu lama sehingga efektif untuk mencegah kehamilan. (Sulastriningsih, 2023)

Faktanya, kontrasepsi IUD masih kurang dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan KB IUD, antara lain: 1) Ketidaktahuan peserta tentang manfaat KB IUD. Ketika pengetahuan kontrasepsi dipertimbangkan untuk menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan, 2) paritas/jumlah anak, 3) faktor usia, 4) pendidikan, 5) ada hambatan dukungan suami dalam menggunakan IUD, dan 6) agama. (Sulastriningsih, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Santia Anggraini dkk pada tahun 2025 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kontrasepsi Tentang Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Puskesmas Tahai, didapatkan hasil penelitian yaitu usia berpengaruh terhadap minat dengan p-value 0.003, paritas memiliki pengaruh terhadap minat dengan p-value 0.000, dan Pendidikan memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim dengan p-value 0.008. (Anggraini, Istiqomah, Yulianti, & Iswandri, 2025) Adapun penelitian lain yang dilakukan Niken Sulistiya dkk pada tahun 2025 dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya, dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan (P value = 0,041 atau $P < 0,05$) dan dukungan suami (P value= 0,025 atau $P < 0,05$) dengan pemilihan IUD di

Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai. (Sulistiya, Baringbing, & Afrina, 2025).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yulia Afriani dkk pada tahun 2025 dengan judul penelitian Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD) Di Puskesmas Gelumbang Kab. Muara Enim, hasil penelitiannya adalah ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemakaian KB IUD, $P\text{-value} = 0.000$ ada hubungan yang signifikan sikap ibu dengan pemakaian KB IUD dan $P\text{-value} = 0.000$ ada hubungan dukungan suami dengan pemakaian KB IUD. (Afriani, Sari, Indriani, & Rahmawati, 2025)

Penelitian selanjutnya oleh Muhammad Hatta pada tahun 2024 dengan judul penelitian Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros, hasil nya adalah Ada hubungan pada umur ($X^2:4.868$), jumlah anak ($X^2:7.636$), dan sosial ekonomi ($X^2:7.636$), sedangkan yang tidak ada hubungan pendidikan ($X^2/p:1,479$), pekerjaan ($p=0.477$) dan dukungan suami ($p=1,000$) pada penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros. (Hatta, Suarni, Ramadhani, Wahyuni, & Aminullah, 2024).

Penelitian selanjutnya oleh Ananda Nabillah Firdaus dkk pada tahun 2025 dengan judul penelitian Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Ketabang Kota Surabaya dan hasil penelitiannya adalah pendidikan ($p=0,022$), pengetahuan ($p=0,038$), sikap ($p=0,008$), dan dukungan suami ($p=0,000$) berhubungan signifikan dengan

perilaku penggunaan IUD. Sementara itu, usia ($p=0,629$), paritas ($p=0,810$), dan peran petugas kesehatan ($p=0,190$) tidak menunjukkan hubungan bermakna. (Firdaus, Kasiati, Rijanto, & Sukesi, 2025)

Menurut hasil pemuktahiran pendataan keluarga tahun 2024 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2024 sebesar 62,38%. Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2024 di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 35,39%, diikuti pil sebesar 7,54%, implan 6,92%, IUD 6,08%, MOW 2,67%, kondom 2,01%, MAL 0,82%, MOP 0,08%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). (Profil Kesehatan Indonesia, 2024)

Di Provinsi Sumatera Barat penggunaan alat/cara KB menggunakan metode suntikan merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh perempuan kawin umur 15–49 tahun yaitu sebanyak 44,37%, diikuti pil 17,00%, implant 16,44%, IUD/AKDR 10,23%, MOW 6,00%, kondom 3,33%, MOP 0,52%. (Profil Statistik Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Sumatera Barat, 2024)

Berdasarkan data Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 jumlah PUS Kabupaten Pesisir Selatan

adalah 83.276 orang dengan peserta KB aktif metode modern adalah sebanyak 61.375 (73,7%) peserta, Peserta KB aktif metode modern menurut jenis kontrasepsi yang terbanyak yaitu suntik 35.762 peserta (58,3 %), diikuti pil 10.825 peserta (17,6 %), implan 8425 peserta (13,7 %), kondom 2.690 peserta (4,4 %), AKDR/IUD 1.978 peserta (3,2 %), MOW 1.415 peserta (2,3 %), MOP 280 peserta (0,5 %). (PPID SUMBAR, 2024)

Berdasarkan data Puskesmas Kayu Gadang September 2025 jumlah PUS sebanyak 2817 orang. Jumlah peserta KB aktif 2.019 peserta. Penggunaan KB tahun 2025 yaitu suntik 1387 peserta (68,70 %), pil 267 peserta (13,22%), Implan 255 peserta (12,63 %), IUD 45 peserta (2,23 %), MOW 37 peserta (1,83 %), kondom 13 peserta (0,64 %), MOP 6 peserta (0,30 %).

Hasil survey awal di Puskesmas Kayu Gadang dari 10 orang PUS yang aktif KB hanya 2 orang yang menggunakan KB IUD dengan alasan KB IUD sangat efektif karena tidak perlu mengingat ingat dan merupakan kontrasepsi jangka Panjang, sedangkan 8 orang lainnya tidak menggunakan KB IUD dengan alasan kebingungan/keengganan untuk menggunakan AKDR karena AKDR dimasukkan ke dalam vagina, takut akan efek samping perdarahan yang berat saat haid, tidak mendapat dukungan dari suami dan ada ketakutan / kekhawatiran akan biaya.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat masih rendahnya persentase pengguna alat kontrasepsi IUD. Hal ini menjadi perhatian karena IUD memiliki banyak keuntungan, lebih minim efek samping terutama bagi ibu yang tidak dapat atau tidak ingin menggunakan kontrasepsi hormonal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Kayu Gadang Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD Di Puskesmas Kayu Gadang Tahun 2026 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD Di Puskesmas Kayu Gadang Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Kayu Gadang Tahun 2026
- b. Diketahui distribusi frekuensi umur responden akseptor KB di Puskesmas Kayu Gadang Tahun 2026
- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami responden akseptor KB di Puskesmas Kayu Gadang Tahun 2026
- d. Diketahui distribusi frekuensi akseptor yang menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Kayu Gadang Tahun 2026
- e. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Kayu Gadang Tahun 2026

- f. Diketahui hubungan umur dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Kayu Gadang Tahun 2026
- g. Diketahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Kayu Gadang Tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Merupakan pemenuhan tugas dalam menyelesaikan studi dan sekaligus menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah dan menginformasikan data temuan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk digunakan sebagai data dasar dalam pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pelayanan

Memberikan pengetahuan tentang faktor - faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mahasiswa untuk penelitian lebih lanjut

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Kayu Gadang, dengan variabel yang diteliti meliputi pengetahuan, umur, dan dukungan suami, serta penggunaan alat kontrasepsi IUD. Populasi dalam penelitian ini adalah semua PUS yang menjadi akseptor KB di wilayah Kerja Puskesmas Kayu Gadang sebanyak 2019 peserta dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 96 responden dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah secara *accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan Maret – Agustus tahun 2026. Pengumpulan data dilaksanakan dari tanggal 13 Mei – 23 Juni 2026. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Analisa uji data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.